

ABSTRAK

Yabqiah Rahmi, *“Etika Mujadalah dalam Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi”* Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Penelitian ini mengkaji pemikiran Ahmad mustafa Al-Maraghi tentang ayat-ayat Al-Qur’an terkait etika *mujadalah* dengan judul lengkapnya: *“Etika Mujadalah dalam Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi”*. Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat etika *mujadalah* menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam tafsir *Al-Maraghi*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam kitabnya tafsir *Al-Maraghi*.

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang merupakan sebuah metode teknis analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang diambil dari data kepustakaan. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka sumber datanya terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan etika *mujadalah* dalam kitab Tafsir *Al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi mengenai ayat-ayat Etika *Mujadalah* bahwa nilai-nilai etika *mujadalah* dapat dihasilkan, melalui metode yang baik dan benar. Kemudian diimplementasikan melalui dua sikap. *pertama*, penuturan bahasa, bahasa yang digunakan menjadi tolak ukur sejauh mana kandidat memegang adab, dan nilai-nilai kesantunan. Kesantunan pun dipengaruhi oleh kesanggupan menggunakan gaya bahasa. Dari gaya bahasa yang digunakan dapat tergambar bagaimana kemampuan orang dalam berbahasa untuk meyakinkan, memengaruhi, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. *Kedua*, penuturan argumentasi yang kuat. Argumentasi tersebut kemudian disampaikan dengan cara yang benar dan kuat, dalam artian dilandasi ilmu dan bukti. Tanpa ilmu pengetahuan, suatu pendapat tidak akan diakui bahkan ditolak.

Kata Kunci: *Al-Maraghi, Debat, Etika, Mujadalah*